



Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pendidikan Pancasila Kelas IV MIN 2 Magetan

Putri Virgina Sugiarto ✉, Universitas PGRI Madiun

Fauzatul Marufah Rohmanurmeta, Universitas PGRI Madiun

Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun

✉ putri_2002101035@mhs.unipma.ac.id fauzatul@unipma.ac.id

Abstrak: Pendidikan Pancasila pembelajarannya berfokus pada pembentukan karakter siswa. Dilihat dari fenomena saat ini banyak siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Model Contextual Teaching And Learning berbantuan media kartu bergambar terhadap minat belajar siswa pada pendidikan pancasila kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. desain penelitian ini mengambil bentuk *quasi* eksperimen dengan menerapkan *post-test only control group* design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata kunci: *Contextual Teaching And Learning*, Kartu bergambar, Minat belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Selain di Sekolah Dasar Pendidikan Pancasila juga penting di ajarkan sampai jenjang perguruan tinggi. Pembelajarannya berfokus pada pembentukan karakter siswa supaya mampu melaksanakan hak-hak beserta dengan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup pendidikan moral, nilai demokrasi, politik, dan sosial (Asikin *et al.*, 2021).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar terdapat pembelajaran mengenai nilai-nilai dalam kehidupan, maka dari itu siswa bisa mengerti mengenai pendidikan nilai dan moral. Nilai moral dalam pendidikan Pancasila merupakan aturan dalam bertindak sebagai warga negara yang sesuai dengan aturan yang ada dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila adalah materi pendidikan mengandung nilai karakter Pancasila dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat untuk membentuk warga negara yang memiliki moral yang baik dan cerdas (Meliza & Eliyasni, 2023).

Seorang siswa tentu memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi terhadap suatu mata pelajaran. Keberhasilan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap keterikatan antara siswa dengan guru. Kegiatan belajar akan berjalan baik jika siswa mengikuti segenap susunan kegiatan pembelajaran dengan berurutan. Belajar Pendidikan Pancasila juga sangat diperlukan kesiapan siswa baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal maupun eksternal pada siswa akan berpengaruh pada minat belajar dan proses belajar mereka. Faktor internal dan eksternal siswa bisa di pegaruhi dari diri siswa itu sendiri, lingkungan masyarakat dan tempat belajar.

Minat belajar siswa merupakan hasrad siswa Untuk tetap berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar seorang siswa sangat penting dalam proses pendidikan (Wiguna *et al.*, 2022). Minat belajar seorang siswa akan tumbuh dengan sendiri jika ia tertarik dengan apa yang dipelajari. Seorang siswa yang memiliki keinginan untuk belajar akan berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang. Namun, jika seorang sebaliknya, tidak akan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa yang kurang berminat belajar kemungkinan besar akan mendapati kesukaran dalam memahami materi pelajaran, karena mereka tidak menyukai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka.

Kendala pada minat belajar siswa terjadi bisa disebabkan dari siswa sendiri ataupun cara mengajar guru. Guru biasanya ada yang tidak memakai model pembelajaran dan media ajar. Oleh sebab itu, minat siswa saat mengikui proses pembelajaran menjadi berkurang karena terasa sangat membosankan tanpa ada kreasi. Namun, pada zaman sekarang guru harus bisa keluar dari zona nyaman untuk biasa menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang lainnya dan dengan media pembelajaran yang tepat bisa menunjang siswa untuk bisa belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

Meningkatkan minat belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila dapat di inovasikan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* yang mampu menambah motivasi belajar untuk siswa. Dalam pengimplementasian model pembelajaran tersebut siswa dapat dengan mudah untuk mempelajarinya, karena dikaitkan dengan kehidupan yang nyata dan tentunya di alami oleh semua siswa. Guru agar mudah menerangkan materi dengan model *Contextual Teaching and Learning* bisa dipadukan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menyampaikan pesan yang terdiri dari pikiran, perasaan, dan perhatian yang sangat bermanfaat selama proses pembelajaran (Suhartiningsih & Safirah, 2023). Pemanfaatan media pembelajaran bisa memikat minat siswa untuk antusias dalam pembelajaran.

METODE

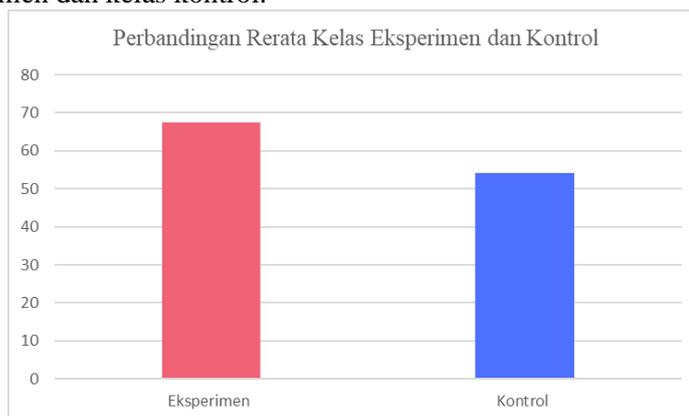
Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh rincian penelitian dengan diberikan perlakuan pada kondisi tertentu. Desain penelitian ini mengambil bentuk *quasi* eksperimen dengan menerapkan *post-test only control group design*. Sampel yang

digunakan terdiri dari 48 siswa yang terdiri dari 24 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol, hanya dilakukan pengujian setelah perlakuan diberikan (*posttest*).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan, di kelas IV MIN 2 Magetan, kabupaten Magetan. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dengan memanfaatkan media kartu bergambar, sementara kelas kontrol menerapkan model *Direct Instruction*. Kelas IV C menjadi kelas eksperimen, sedangkan kelas IV B menjadi kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 24 siswa. Data untuk penelitian ini diperoleh dari nilai angket siswa tentang minat mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila, setelah dilakukan *posttest*.

Berdasarkan analisis deskriptif data diketahui perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. Perbandingan Rerata Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan data dalam Gambar 1, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 67,50 sementara kelas kontrol hanya mencapai 54,08. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan model Kontekstual dengan bantuan media kartu bergambar memiliki pencapaian nilai yang lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan model *Direct Instruction* dengan bantuan media gambar.

Data hasil analisis statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Adapun hasil perhitungan uji-t untuk mengetahui keefektifan model *Contextual Teaching And Learning* berbantuan dengan media kartu bergambar terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila terdapat perbedaan signifikan pada kelas eksperimen dan kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	p-value	Taraf Signifikan	Keputusan Uji
Eksperimen dan Kontrol	0,000	0,05	H ₁ Diterima

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif H₁, yang disimpulkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kartu bergambar dan menerapkan model Kontekstual lebih efektif daripada menggunakan kartu bergambar dengan menerapkan model *Direct Instruction*.

PEMBAHASAN

Penting bagi guru untuk bisa memilih dan menerapkan model pembelajaran di kelas yang di ajarnya agar siswa mempunyai minat dan semangat dalam belajar. Jika guru sampai salah memilih model pembelajaran akan berdampak buruk untuk minat belajar siswa. Peneliti menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* yang kegiatan pembelajarannya sejalan dengan pendapat Gading *et al.*, (2019) bahwa model *Contextual Teaching And Learning* merupakan pendekatan yang relevan membantu guru untuk menghubungkan isi pembelajaran dengan fakta sehari-hari. Maka dari itu model pembelajaran merupakan cara guru untuk menghidupkan semangat dan keaktifan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Wiyono & Arico, 2023) bahwa Model tersebut merupakan pengajaran yang memungkinkan pendidik memberikan contoh-contoh dari kehidupan nyata yang relevan dengan aktivitas sehari-hari siswa. Dalam penggunaan model tersebut peneliti menemukan kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari model tersebut adalah siswa menjadi lebih aktif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih percaya diri, mampu menerapkan yang sudah dipelajari, sesuai dengan kesehariannya. Sejalan dengan pendapat Muliawan, (2016) bahwa model tersebut mempunyai kelebihannya bersifat nyata, siswa mampu berpikir kritis, mengevaluasi, mengaplikasikan. Sedangkan kelemahannya guru harus menguasai materi pelajaran yang mereka ajarkan, siswa memiliki daya tangkap materi yang berbeda-beda yang menjadikan guru harus telaten untuk membimbingnya.

Dari hasil penelitian penggunaan media kartu bergambar dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Setyaningrum & Hasib, (2022) penggunaan media kartu bergambar ini maksudnya agar siswa lebih merasa tertarik dalam proses pembelajaran, karena siswa secara langsung bisa mengamati gambar-gambar yang ada pada kartu. Penelitian yang dilakukan menggunakan kartu bergambar ini dan efektif untuk meningkatkan minat belajar sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan hasil dalam pembelajaran menjadi memuaskan. Sedangkan kelas yang tidak menggunakan media kartu bergambar terlihat perbedaan yang signifikan. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Intang *et al.*, (2024) penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Kelebihan media yang digunakan adalah praktis, cara pembuatannya mudah, pengaplikasiannya mudah, menarik perhatian siswa, siswa menjadi mudah mengingat materi yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Khairunnisak, (2015) praktis, gampang diproduksi, ringkas, cocok untuk digunakan oleh kelompok besar atau kecil, mampu melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari media adalah mudah robek, ukurannya kecil, terkadang siswa tidak paham dengan makna dari gambarnya, hanya bisa dilihat dan di pegang. Sejalan dengan pendapat Jannah & Hasmawati, (2017) bahwa kelemahannya adalah bagi kelompok besar, ukurannya cukup terbatas dan hanya bergantung pada persepsi sensorik.

Keefektifan model *Contextual Teaching And Learning* berbantuan media kartu bergambar terlihat dari perbedaan hasil angket minat belajar Pendidikan Pancasila antara kelas eksperimen yang menunjukkan rata-rata nilai hasil angket lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Adanya kelas kontrol sebagai pembanding menguatkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* berbantuan media kartu bergambar lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar pada Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian yang dilakukan didukung dengan penelitian yang sebelumnya ini yang berjudul "Keefektifan Model *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Media Kuphan Terhadap Hasil Belajar Matematika" oleh (Latifah *et al.*, 2020) yang menyimpulkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model *Contextual Teaching And Learning* berbantuan media Kuphan yang ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata posttest yang meningkat.

SIMPULAN

Menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* berbantuan media kartu bergambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIN 2 Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih efektif daripada model *Direct Instruction* berbantuan media gambar dalam minat belajar siswa

terhadap Pendidikan Pancasila. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan kelas kontrol, dengan hasil selisih yang lebih mencolok.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Z., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Games terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV Gugus 04 Kecamatan Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 711. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.305>
- Gading, I. K., Antara, P. A., & Hidayat, A. S. (2019). Pengaruh Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Sains Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 141. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21256>
- Jannah, M., & Hasmawati. (2017). Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i1.2985>
- Khairunnisak. (2015). Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pencerahan*, 9(2), 66–82. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/2877/2739>
- Latifah, L. N. H., Fajriyah, K., & Cahyadi, F. (2020). Keefektifan Model Contextual Teaching And Learning Berbantu Media Kuphan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 338–345. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/28235%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/viewFile/28235/16948>
- Meliza, R., & Eliasni, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Nearpod pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 5 Kegiatan Belajar 4 Kelas IV SD. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 205–213. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.151>
- Muliawan, J. U. (2016). 45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah. In Nurhid (Ed.), *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 1). AR-RUZZ MEDIA. <https://book4you.org/book/16820474/72d426>
- Suhartiningsih, & Safirah, A. D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(Volume 08 No 3 December 2023). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11875>
- Wiguna, A. C., Oktari, D., Salamah, I. S., Eloisa, J. A. De, & Prihantini. (2022). Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2045–2057. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.513>
- Wiyono, A., & Arico, K. P. (2023). The Application of Contextual Teaching and Learning Model Using Mockup Media in Surabaya Vocational High School. *International Journal of Vocational Education and Training Research*, 9(2), 60–65. <https://doi.org/10.11648/j.ijvetr.20230902.15>